

BAB V

PENUTUP

Bagian penutup tulisan ini memberikan simpulan hasil penelitian dan saran untuk menindak lanjuti hasil penelitian. Simpulan dirumuskan berdasarkan pokok-pokok utama hasil penelitian dan pembahasannya, sedangkan saran dirumuskan berdasar kangagasan-gagasan yang muncul setelah hasil penelitian diperoleh.

A. Simpulan

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk menemukan fenomena dan makna yang tersirat serta terhubung di balik fenomena-fenomena tersebut, yaitu:

1. Pondok Pesantren Bahrul Ulum dengan suasana lingkungan yang asri, tenang, aman, dan sejuk, dapat mendukung terciptanya semangat belajar yang tinggi dan memungkinkan pengembangan potensi santri. Gedung asrama, gedung sekolah, masjid, dan sarana prasarana lainnya yang memadai memberikan kenyamanan bagi santri dalam pembelajaran khususnya pembelajaran karakter. Hal ini didukung dengan agenda kegiatan yang mengarah kepada pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab yang juga didukung oleh disiplin pondok yang tinggi. Pondok pesantren telah mengajarkan empat pilar pembelajaran kepada santri, yaitu belajar untuk mampu berbuat (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar untuk mengetahui (*learning to know*).

2. Pembelajaran karakter tanggung jawab bagi santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk

a. Kebijakan-kebijakan Pondok Pesantren Bahrul Ulum

- 1) Sistem pendidikan pesantren. Pondok Pesantren Bahrul Ulum menganut system *muallimin* (keguruan) yang dipadukan dengan sekolah formal baik MTs maupun Madrasah Aliyah, oleh sebab itu semua program pendidikan dilangsungkan secara terpadu. Walaupun pendidikan di PP. Bahrul Ulum lebih mengedepankan pendidikan mental dan karakter, namun tidak mengesampingkan pencapaian akademis, hal itu dibuktikan dengan pengajaran yang berjalan dengan disiplin tinggi dan penuh tanggung jawab sampai padabentuk nilai hasil ujian di Pondok Pesantren Bahrul Ulum murni/asli tanpa dikontrol atau dibantu. Lebih-lebih bentuk soal ujian tulis semuanya *essay* di samping ada ujian praktik (lisan). Dengan demikian, santri betul-betul dituntut untuk memahami materi pelajaran.
- 2) Sistem keorganisasian yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Ulum lebih memberikan kesempatan kepada santri/santriwati untuk menjadi pengurus pondok, organisasi santri yang diberi nama IKTASABU. Penugasan dan pendelegasian wewenang seperti ini adalah dalam rangka membentuk rasa tanggung jawab pada diri santri.
- 3) Program Niha'ie (program penghabisan) diperuntukkan bagi santri pasca menjadi pengurus IKTASABU tepatnya kelas VI semester

genap. Melalui program ini tergambar bahwa Pondok Pesantren Bahrul Ulum menanamkan karakter tanggung jawab bagi santri melalui program dan tujuan yang jelas dan terukur.

- 4) Program pengabdian adalah pertama, memberi kesempatan kepada para alumni untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh selama mondok di sini, kedua memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar berbuat tanpa pamrih semata-mata mencari ridlo Allah SWT. Disamping sebagai bentuk tahapan pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab, sehingga sifat kedewasaan tumbuh dan berkembang pada diri santri.

b. Model Pembelajaran Pondok Pesantren Bahrul Ulum

Melalui observasi lapangan dan dokumentasi, tergambar bahwa pembelajaran karakter tanggung jawab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum dimulai sejak santri masuk pondok dengan berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter positif. Penanaman karakter positif, khususnya karakter tanggung jawab dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan, dan pengkondisian.

3. Pengalaman ustadz dalam pembelajaran karakter tanggung jawab dinyatakan secara bervariasi. Pengasuh PP. Bahrul Ulum menyatakan bahwa pada panca jiwa yang kelima; jiwa kebebasan, kebebasan itu pasti melahirkan rasa tanggung jawab, dalam rangka pembelajaran karakter bertanggung jawab guna membentuk jiwa kemandirian, maka para santri itu diberitugas, jadi selain ada pembimbingan dari para guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Bagi kepala sekolah, tanggung jawab memiliki

makna etos kerja yang tinggi dan rasa memiliki yang didasari dengan disiplin yang tinggi. Dalam pembelajaran karakter mulia khususnya karakter tanggung jawab kepala sekolah memulai dengan kebiasaan-kebiasan yang baik sebagai teladan bagi ustadz dan santri. Bagi para ustadz, tanggung jawab bermakna penyelesaian tugas dan kewajiban sesuai kebijakan pesantren dan lembaga.

4. Pengalaman pembelajaran karakter tanggung jawab yang dirasakan santri dalam interaksi keseharian di Pondok Pesantren Bahrul Ulum adalah 1) Kewenangan dan pengontrolan dari ustadz dan 2) Kehangatan relasi antara santri dan ustadz.

B. Saran-saran

1. Saran untuk lembaga

Pembelajaran karakter tanggung jawab bagi santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum berjalan dengan baik dan sistematis, terbukti rencana kerja yang disusun oleh pesantren mencakup semua bidang yang ada tidak ada tumpang tindih antar kegiatan pesantren. Bukti lain yaitu setiap elemen warga pondok dapat menjalankan tugas dan kewajibannya mulai dari pengasuh, ustadz, santri, dan semua pembantu pondok. Lingkungan ini sudah menjadi system pesantren yang dimulai dengan peraturan dan kebiasaan sejak pondok ini berdiri. Namun, disarankan agar kaderisasi ustadz yang mukim di pondok selama dua puluh empat jam perlu tambahan personil mengingat santri/wati semakin bertambah jumlahnya.

2. Saran untuk pembaca

Penelitian ini dilakukan di pesantren yang menampung santri dan santriwati yang dapat dijadikan sebagai acuan, contoh, dan model awal bagi pesantren lain baik pesantren mu'allimin/mat maupun pesantren salaf. Bagi pembaca jika tertarik dengan hasil penelitian ini disarankan untuk datang dan observasi langsung ke Pondok Pesantren Bahrul Ulum.

3. Saran untuk peneliti lanjutan

Adapun saran untuk peneliti lanjutan hendaknya dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai pembelajaran karakter tanggung jawab di lembaga sekolah atau madrasah yang berbasis pesantren. Hal itu agar penelitian tentang pembelajaran karakter tanggung jawab bagi siswa lebih efektif dan menyeluruh sehingga lebih aplikatif dalam penerapannya di lembaga formal.

